



MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT PERSPEKTIF ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Fatimatu Zahro Laeliah¹⁾, Novan Ardy Wiyani²⁾, Rohmat³⁾

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1), 2), 3)}

laeliahzahro@gmail.com¹⁾, Fenomenajiwa@gmail.com²⁾, rohmat@uinsaizu.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze Islamic perspective public relations management at SD Muhammadiyah Purwokerto, covering the aspects of planning, organizing, implementation, and supervision based on the Islamic values of shidiq (truthfulness), tabligh (communicativeness), amanah (trustworthiness), and fathonah (wisdom) (STAF). This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, public relations coordinator, teachers, and other relevant stakeholders. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that public relations management at SD Muhammadiyah Purwokerto has been implemented systematically through vision-based program planning, clear task distribution, effective communication and partnerships with parents and the community, as well as regular evaluation of public relations programs. The implementation of Islamic values in every public relations management function has contributed to building a positive school image, enhancing public trust, and strengthening collaboration between the school and all stakeholders.

Keywords: Management, Public Relations, Islamic Perspective.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen hubungan masyarakat perspektif Islam di SD Muhammadiyah Purwokerto yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berdasarkan nilai-nilai *shidiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah* (STAF). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, penanggung jawab humas, guru, serta pihak terkait. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas di SD Muhammadiyah Purwokerto telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan program berbasis visi sekolah, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan komunikasi dan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat, dan evaluasi berkala terhadap program humas. Implementasi nilai-nilai Islam dalam setiap fungsi manajemen humas mampu membangun

citra positif sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan.

KataKunci: Manajemen, Hubungan Masyarakat, Perspektif Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan manusia karena melalui pendidikan proses pembentukan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan nilai-nilai kehidupan dapat berlangsung secara sistematis (Isnaini & Fanreza, 2024). Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa (Novriyanto et al., 2026). Lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Hadi et al., 2025). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah perlu dikelola secara profesional melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang efektif. Salah satu aspek manajemen yang memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan lembaga pendidikan adalah manajemen hubungan masyarakat (humas), karena humas berfungsi membangun komunikasi, kepercayaan, serta kerja sama antara sekolah dengan masyarakat sebagai pemangku kepentingan pendidikan (Jaelani, 2018).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak (Lestari et al., 2026). Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan bagian dari masyarakat yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial di sekitarnya (Kadir, 2013). Oleh karena itu, sekolah perlu membangun komunikasi, kerja sama, dan hubungan yang baik dengan orang tua, peserta didik, masyarakat, pemerintah, organisasi, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya (Rahmah et al., 2022).

Hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Masyarakat bukan hanya sebagai pihak yang menerima manfaat dari keberadaan sekolah, tetapi juga dapat menjadi mitra dalam pengembangan lembaga pendidikan (Virskya et al., 2024). Melalui hubungan masyarakat yang dikelola dengan baik, sekolah dapat menyampaikan berbagai program, kebijakan, prestasi, dan perkembangan lembaga kepada masyarakat sekaligus memperoleh masukan, dukungan, dan partisipasi dari masyarakat. Dengan demikian, hubungan masyarakat tidak seharusnya

dipahami hanya sebagai kegiatan menyampaikan informasi atau membangun citra sekolah, tetapi sebagai bagian dari manajemen lembaga pendidikan yang berorientasi pada terciptanya hubungan timbal balik dan kemitraan yang berkelanjutan.

Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap pentingnya komunikasi dan hubungan sosial yang baik. Dalam QS. Ali 'Imran ayat 159, Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk bersikap lemah lembut, memaafkan, serta bermusyawarah dalam menghadapi berbagai persoalan. Prinsip tersebut relevan diterapkan dalam pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Demikian pula QS. Al-Hujurat ayat 13 menegaskan pentingnya saling mengenal dan membangun hubungan antarmanusia. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa komunikasi, penghargaan terhadap pihak lain, dan hubungan sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam konteks pendidikan, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan publik internal maupun eksternal (Hadi et al., 2025). Melalui komunikasi yang terencana, sekolah dapat menyampaikan visi, misi, program, serta berbagai informasi kepada masyarakat sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan (Kurniawati & Fauzi, 2023). Keberhasilan pengelolaan humas tidak hanya berdampak pada peningkatan citra lembaga, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan (Ningsih et al., 2022). Oleh karena itu, manajemen humas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di tengah persaingan antarlembaga pendidikan yang semakin kompetitif.

Dalam konteks manajemen pendidikan, hubungan masyarakat (humas) tidak seharusnya dipahami sebatas kegiatan publikasi atau penyampaian informasi mengenai program sekolah (Bayhaqi & Saputra, 2026). Humas merupakan fungsi manajerial yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, komunikasi, dan evaluasi hubungan antara lembaga pendidikan dengan publik internal maupun eksternal (Saleh et al., 2026). Manajemen humas yang efektif memungkinkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik masyarakat, menyusun strategi komunikasi yang tepat, membangun kemitraan, mengelola informasi, serta memperoleh dukungan masyarakat terhadap berbagai program pendidikan (Ningsih et al., 2022). Fungsi manajemen humas pada lembaga

pendidikan Islam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang diarahkan untuk menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat (Ariyani et al., 2024).

Perspektif Islam memberikan landasan nilai yang lebih luas terhadap praktik hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan. Hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak semata-mata diarahkan untuk membangun citra lembaga atau meningkatkan jumlah peserta didik, tetapi harus didasarkan pada prinsip komunikasi yang benar, kejujuran, amanah, keadilan, musyawarah, saling menghargai, dan kemaslahatan bersama (Virsky et al., 2024). Dalam perspektif pendidikan Islam, hubungan sosial merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang hidup dalam komunitas. Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip universal mengenai bagaimana manusia membangun hubungan sosial secara baik, sedangkan hadis memberikan keteladanan dalam membangun komunikasi dan interaksi yang berorientasi pada kebaikan (Zikri et al., 2026). Dengan demikian, manajemen humas dalam pendidikan Islam perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam.

Bagi lembaga pendidikan Islam, pengelolaan hubungan masyarakat tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai Islam (Azzahra et al., 2026). Aktivitas komunikasi yang dilakukan sekolah perlu mencerminkan prinsip kejujuran (*shidiq*), keterbukaan dalam menyampaikan informasi (*tabligh*), tanggung jawab (*amanah*), dan kebijaksanaan (*fathonah*) (Nahdia et al., 2025). Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi etika dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua, masyarakat, maupun berbagai mitra sekolah. Dengan demikian, manajemen humas perspektif Islam tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan pembentukan citra lembaga pendidikan Islam yang berkarakter (Rizal, 2019).

Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas, sekolah dituntut mampu membangun kepercayaan publik melalui strategi komunikasi yang efektif (Nuraini & Hanifah, 2024). Perubahan ekspektasi masyarakat terhadap transparansi informasi, kualitas layanan, dan keterlibatan sekolah dalam menjalin kemitraan menjadikan fungsi humas semakin penting (Habib et al., 2021). Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga mendorong sekolah untuk memanfaatkan berbagai media komunikasi dalam membangun hubungan yang lebih terbuka, cepat, dan akuntabel dengan masyarakat.

Dalam konteks sekolah Islam, pengelolaan humas juga dapat diarahkan untuk memperkuat identitas dan citra kelembagaan yang bersumber dari nilai-nilai keislaman (Rosmayani et al., 2025). Humas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai komunikator nilai, pembangun hubungan dengan stakeholder, pendukung manajemen, dan pembentuk citra lembaga (Nurdiansyah, 2026). Penelitian mengenai peran humas dalam membangun citra sekolah melalui program karakter Islami menunjukkan bahwa komunikasi mengenai kegiatan keagamaan, pengelolaan hubungan stakeholder, koordinasi internal, serta publikasi prestasi dan aktivitas keislaman dapat mendukung penguatan reputasi lembaga pendidikan.

Sekolah Muhammadiyah sebagai bagian dari amal usaha pendidikan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki karakteristik tersendiri dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki kepribadian Islami, berakhlak, memiliki kepedulian sosial, dan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat (Setiyani & Tentiasih, 2025). Oleh sebab itu, hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi salah satu aspek penting untuk mendukung pelaksanaan visi dan misi pendidikan Muhammadiyah. Kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

SD Muhammadiyah Purwokerto sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki lingkungan sosial yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, khususnya peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, dan organisasi Muhammadiyah. Keberadaan berbagai pihak tersebut menjadikan pengelolaan hubungan masyarakat sebagai aspek yang penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sekolah perlu memastikan bahwa komunikasi dan hubungan dengan para pemangku kepentingan berjalan secara efektif, terbuka, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Berbagai bentuk kegiatan sekolah, komunikasi dengan orang tua, pelibatan masyarakat, publikasi program dan prestasi, serta kerja sama dengan berbagai pihak menjadi bagian yang menarik untuk dikaji dalam perspektif manajemen hubungan masyarakat Islam

Sekolah ini dikenal memiliki berbagai program unggulan, seperti Tahfidz Al-Qur'an dan ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab), serta memperoleh akreditasi unggul. Keberhasilan sekolah dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat

tidak terlepas dari pengelolaan hubungan masyarakat yang dilakukan secara terencana melalui berbagai program komunikasi, kemitraan dengan orang tua, publikasi kegiatan sekolah, dan kerja sama dengan berbagai pihak (Paradilla & Murtadlo, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen humas memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

Meskipun kajian mengenai manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada strategi komunikasi konvensional, peningkatan citra sekolah, atau pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Penelitian-penelitian tersebut umumnya belum menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam setiap fungsi manajemen humas. Padahal, bagi lembaga pendidikan Islam, keberhasilan humas tidak hanya diukur dari efektivitas komunikasi, tetapi juga dari implementasi prinsip-prinsip Islam dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program humas (Nahdia et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai manajemen hubungan masyarakat perspektif Islam menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai-nilai *shidiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah* diimplementasikan dalam setiap fungsi manajemen humas di sekolah sehingga dapat menjadi model pengelolaan hubungan masyarakat yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen hubungan masyarakat perspektif Islam di SD Muhammadiyah Purwokerto yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berdasarkan nilai-nilai *shidiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah* (STAF). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan praktik manajemen hubungan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam pada lembaga pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Purwokerto, Kabupaten Banyumas, pada tahun 2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator humas, guru, dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan hubungan masyarakat. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap kegiatan humas sekolah.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti program kerja humas, struktur organisasi, dan laporan kegiatan. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi (Sulung & Muspawi, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Ash-shiddiqi et al., 2025). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nasution, 2023). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang kredibel dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai manajemen hubungan masyarakat perspektif Islam berdasarkan nilai-nilai shidiq, tabligh, amanah, dan fathonah (STAF).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat perspektif Islam di SD Muhammadiyah Purwokerto telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai *shidiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah* (STAF).

Perencanaan berbasis nilai Siddiq.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen hubungan masyarakat. Pada tahap ini, sekolah menentukan tujuan, program, sasaran, strategi komunikasi, serta pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan hubungan masyarakat. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah sekaligus kebutuhan orang tua dan masyarakat (Mustika & Setyaningsih, 2025).

Dalam perspektif Islam, proses perencanaan tersebut diintegrasikan dengan nilai *shidiq*, yaitu kejujuran dan kebenaran. Nilai *shidiq* menuntut agar setiap perencanaan didasarkan pada kondisi yang sebenarnya, bukan pada informasi yang dibuat-buat. Sekolah perlu menyampaikan kondisi, kebutuhan, program, serta tujuan secara jujur kepada pihak yang berkepentingan.

Penerapan nilai *shidiq* dalam perencanaan dapat diwujudkan melalui penyusunan program berdasarkan kebutuhan nyata sekolah, keterbukaan dalam menentukan tujuan kegiatan, serta penyampaian informasi yang benar kepada orang tua dan masyarakat. Dengan

demikian, perencanaan hubungan masyarakat tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi proses membangun kepercayaan publik terhadap sekolah.

Pada tahap perencanaan, SD Muhammadiyah Purwokerto menyusun program humas melalui rapat kerja yang mengacu pada visi, misi, tujuan sekolah, serta kebutuhan masyarakat. Program yang dirancang meliputi publikasi sekolah, Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB), penguatan kemitraan dengan orang tua, dan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan citra sekolah.

Pengorganisasi Berbasis Amanah

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan hubungan masyarakat. Di SD Muhammadiyah Purwokerto, pengelolaan hubungan masyarakat membutuhkan keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak lain sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pengorganisasian tersebut berkaitan erat dengan nilai amanah. Amanah berarti menjalankan tanggung jawab yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks manajemen hubungan masyarakat, setiap individu yang diberikan tugas memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas tersebut secara bertanggung jawab, profesional, dan berorientasi pada kepentingan pendidikan.

Nilai amanah juga menunjukkan bahwa jabatan atau tugas dalam pengelolaan hubungan masyarakat bukan sekadar kedudukan struktural, tetapi merupakan tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pembagian tugas perlu dilakukan secara jelas agar setiap pihak memahami perannya dan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan optimal.

Tahap pengorganisasian dilakukan oleh SD Muhammadiyah Purwokerto ialah dengan membentuk struktur organisasi humas yang berada di bawah koordinasi kepala sekolah. Setiap guru diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya, seperti publikasi media sosial, dokumentasi kegiatan, pelayanan informasi, promosi sekolah, dan pelaksanaan SPMB. Pembagian tugas tersebut disertai dengan koordinasi dan komunikasi yang intensif antarpersonel sehingga setiap program dapat dilaksanakan secara efektif. Pengorganisasian yang jelas mencerminkan penerapan nilai *amanah* melalui pembagian tanggung jawab sesuai kompetensi, serta nilai *fathonah* dalam penempatan sumber daya manusia berdasarkan kemampuan masing-masing.

Pelaksanaan Berbasis Nilai Tabligh

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan program hubungan masyarakat yang telah direncanakan. Pada tahap ini, sekolah membangun komunikasi dan hubungan dengan orang tua, peserta didik, masyarakat, serta berbagai pihak yang berkepentingan. Bentuknya dapat berupa penyampaian informasi sekolah, pertemuan dengan orang tua, kegiatan sekolah, kegiatan sosial-keagamaan, serta berbagai bentuk kerja sama lainnya.

Pelaksanaan tersebut dapat diintegrasikan dengan nilai tabligh, yaitu menyampaikan pesan atau informasi secara benar, jelas, dan bertanggung jawab. Dalam hubungan masyarakat, tabligh memiliki relevansi yang sangat kuat karena inti dari hubungan masyarakat adalah komunikasi (Kusumo & Mariana, 2025).

Penerapan nilai tabligh dapat terlihat melalui keterbukaan sekolah dalam menyampaikan informasi mengenai program, kegiatan, kebijakan, maupun perkembangan sekolah kepada orang tua dan masyarakat. Informasi perlu disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, santun, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Nilai tabligh juga mengandung makna bahwa komunikasi bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi memastikan pesan dapat diterima dan dipahami oleh pihak yang menjadi sasaran komunikasi (Repolinda et al., 2025). Dengan demikian, sekolah perlu memilih media dan metode komunikasi yang sesuai dengan kondisi orang tua dan masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, sekolah mengembangkan berbagai program humas yang melibatkan masyarakat, antara lain *Festival Anak Saleh* (FAS), sosialisasi ke TK/RA, program *Jemput Adik Tersayang*, publikasi melalui media sosial dan website sekolah, serta komunikasi intensif dengan orang tua peserta didik. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa humas tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Implementasi nilai *shidiq* tampak pada penyampaian informasi yang jujur dan transparan, sedangkan nilai *tabligh* diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka, santun, dan berkesinambungan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Pengawasan Berbasis Nilai Fatonah

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan hubungan masyarakat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan diperlukan untuk mengetahui keberhasilan program, mengidentifikasi kendala, serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kekurangan.

Dalam perspektif Islam, pengawasan dapat diintegrasikan dengan nilai fathonah, yaitu kecerdasan, kebijaksanaan, dan kemampuan menggunakan pengetahuan secara tepat (Ansori et al., 2026). Nilai fathonah menuntut pihak sekolah untuk mampu melakukan evaluasi secara objektif dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang.

Penerapan fathonah dalam pengawasan dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap program hubungan masyarakat, analisis terhadap respons orang tua dan masyarakat, identifikasi berbagai kendala komunikasi, serta penyusunan langkah perbaikan. Pengawasan tidak dimaknai sebagai kegiatan mencari kesalahan, tetapi sebagai proses muhasabah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan hubungan masyarakat.

Dengan adanya nilai fathonah, sekolah diharapkan mampu merespons berbagai perubahan dan persoalan hubungan masyarakat secara bijaksana. Ketika muncul masalah komunikasi atau perbedaan persepsi antara sekolah dengan orang tua maupun masyarakat, penyelesaiannya dilakukan melalui pertimbangan yang rasional, komunikasi yang baik, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Tahap pengawasan SD Muhammadiyah Purwokerto dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala oleh kepala sekolah bersama tim humas. Evaluasi dilakukan terhadap keterlaksanaan program, efektivitas media komunikasi, serta respons masyarakat terhadap layanan sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program humas pada periode berikutnya sehingga tercipta peningkatan kualitas layanan yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperkuat teori manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh keterpaduan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (Galih et al., 2026). Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan teori manajemen humas Rosady Ruslan yang menempatkan humas sebagai fungsi strategis dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publik melalui komunikasi yang terencana (Fera et al., 2023). Implementasi fungsi-fungsi tersebut di SD Muhammadiyah Purwokerto menunjukkan bahwa pengelolaan humas tidak hanya diarahkan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun citra sekolah, memperluas jejaring kemitraan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa manajemen humas berperan penting dalam membangun citra positif lembaga pendidikan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Khoirumanasyah et al., 2026).

Namun demikian, penelitian ini menunjukkan karakteristik yang berbeda karena menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam setiap fungsi manajemen humas. Nilai *shidiq* tercermin dalam penyampaian informasi yang jujur dan transparan, *tabligh* diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka dengan orang tua dan masyarakat, *amanah* tercermin dalam pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban setiap program, sedangkan *fathonah* diwujudkan melalui kreativitas sekolah dalam mengembangkan strategi promosi dan komunikasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat.

Integrasi Fungsi Manajemen dengan Nilai STAF

Integrasi fungsi manajemen dengan nilai STAF menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan masyarakat di SD Muhammadiyah Purwokerto tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembentukan tata kelola yang berlandaskan nilai-nilai Islam. *Shidiq* menjadi landasan dalam membangun kejujuran dan keterbukaan, *tabligh* menjadi dasar dalam menyampaikan informasi dan membangun komunikasi, *amanah* menjadi landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, sedangkan *fathonah* menjadi dasar dalam mengambil keputusan, melakukan evaluasi, dan menyelesaikan berbagai persoalan.

Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara fungsi manajemen dengan nilai STAF. Perencanaan membutuhkan kejujuran (*shidiq*) agar program disusun berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Pengorganisasian membutuhkan tanggung jawab (*amanah*) agar setiap tugas dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan membutuhkan kemampuan komunikasi (*tabligh*) agar informasi dan program sekolah dapat tersampaikan secara efektif. Sementara itu, pengawasan membutuhkan kecerdasan dan kebijaksanaan (*fathonah*) agar evaluasi dapat menghasilkan perbaikan yang tepat.

Integrasi tersebut menjadikan manajemen hubungan masyarakat di SD Muhammadiyah Purwokerto memiliki karakteristik yang tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat diarahkan untuk membangun kepercayaan, keterbukaan, tanggung jawab, komunikasi yang baik, kerja sama, dan kemaslahatan bersama.

Pada akhirnya, penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diintegrasikan dengan nilai *shidiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah* dapat menjadi salah satu pendekatan dalam mewujudkan manajemen hubungan masyarakat yang profesional sekaligus Islami. Pendekatan tersebut sejalan dengan karakter pendidikan

Muhammadiyah yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik serta penguatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi fungsi manajemen humas dengan nilai-nilai STAF sebagai kerangka konseptual dalam pengelolaan hubungan masyarakat di sekolah dasar Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada strategi komunikasi atau pemanfaatan media sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen humas tidak hanya ditentukan oleh penerapan fungsi manajemen, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Integrasi tersebut menghasilkan model manajemen humas yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan citra dan promosi sekolah, tetapi juga pada penguatan karakter Islami, kepercayaan masyarakat, dan kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat perspektif Islam di SD Muhammadiyah Purwokerto telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai *shidiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah* (STAF). Perencanaan dilakukan berdasarkan visi, misi, dan kebutuhan masyarakat, sedangkan pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas dan koordinasi yang jelas di antara tim humas. Pelaksanaan humas dilakukan melalui berbagai program komunikasi, publikasi, dan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat, didukung pemanfaatan media digital. Pengawasan dilaksanakan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala sebagai dasar perbaikan program. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap fungsi manajemen humas berkontribusi terhadap peningkatan citra positif sekolah, kepercayaan masyarakat, serta terjalinnya kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah dengan para pemangku kepentingan.

Sekolah diharapkan terus mengembangkan inovasi program hubungan masyarakat, khususnya melalui optimalisasi media digital dan penguatan kolaborasi dengan orang tua, alumni, serta masyarakat agar efektivitas komunikasi dan citra sekolah semakin meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji implementasi manajemen hubungan masyarakat perspektif Islam pada jenjang pendidikan atau lembaga yang berbeda, maupun menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk

mengukur pengaruh manajemen humas terhadap kepercayaan masyarakat, kepuasan orang tua, dan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, YArso, A. B., Hendriyanto, D., & Anwar, K. (2026). Pengawasan (Riqabah) dalam Perspektif Islam: Menjaga Amanah dan kesesuaian Syariah dalam Manajemen. *Baricational-Batang Hari Educational Journal*, 1(1), 34–47.
- Ariyani, R., Munip, A., Nasril, N., Hadi, S., Darni, D., & Nurlinda, N. (2024). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. *Al Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 154–162. <https://doi.org/doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2238>
- Ash-shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 333–343.
- Azzahra, W. M., Prakkasi, I., Prayogah, R., & Sulaeman. (2026). Manajemen Sumber Daya Insani dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malukussaleh*, 7(2), 558–574. <https://doi.org/DOI.10.29103/jspm.v7i2.22015>
- Bayhaqi, M. R., & Saputra, A. A. (2026). Peran Humas Dalam Penyampaian Edukasi Ham Di Sekolah Pada Kantor Wilayah Kementerian Ham Sumatra Selatan. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(2), 26626–26638.
- Fera, Kamaruddin, S., & Basri, S. (2023). Peran Manajemen Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di SMKN 1 Pasarwajo Kabupaten Buton. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(1), 1–7.
- Galih, M., Pohan, H. A., & Dewi, E. P. (2026). Manajemen Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku Timur. *Journal of Religion, Ethics and Organizational Management*, 1(1), 74–88.
- Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2021). *Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam The Importance of Public Relations Management in Islamic Educational Institutions*. 1(2), 269–275.
- Hadi, K., Lubis, K., Rosmiaty, R., & Hairani, U. (2025). Peran Sentral Bagian Hubungan Masyarakat di Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(2), 739–747. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2758>

- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4). <https://doi.org/doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Jaelani, D. I. (2018). Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran dan Hadits. *Istawa:: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Kadir, S. F. (2013). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 164–175.
- Khoirumanasyah, Mudrikah, K. A., Sa'adah, I., Hasanah, H., & Rofiq, H. (2026). Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Madrasah melalui Media dan Publisitas di MTS Fathur Rahman Sukorambi Jember. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1506>
- Kurniawati, T. V., & Fauzi, F. (2023). Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Di SMP Plus Ar Rahmat Bojonegoro. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i2.1292>
- Kusumo, Y. W., & Mariana. (2025). Manajemen Komunikasi Islam : Prinsip , Konsep , dan Relevansi di Era Modern. *Journal Of Islamic Management*, 5(1), 29–54. <https://doi.org/doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>
- Lestari, I. E., Habibah, Nisa, A. S., Narfa, S. A., Nurriyanti, Safitri, S., & Suhaimi. (2026). Pemahaman Guru tentang Konsep Dasar Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Prespektif Outcome. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(April), 80–97.
- Mustika, H., & Setyaningsih, R. (2025). Manajemen Humas dalam Peningkatan Citra Sekolah Studi di SMA Negeri 8 Mandau Riau. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 75–93. <https://doi.org/doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>
- Nahdia, A., Annawawie, L., Sirajuddin, M., Ahmad, B., & Fanshoby, M. (2025). Manajemen Humas Pada Perspektif Islam. *Musytari*, 23(7). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Ningsih, I., Arman, & Harnalia. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495>
- Novriyanto, D. A., Kustriyono, E., & Utami, E. W. (2026). Pentingnya Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penelitian Ilmiah*

- Interdisipliner*, 10(4), 254–259. <https://doi.org/doi.org/10.62383/edukasi.v3i2.3000>
- Nuraini, J., & Hanifah, Y. R. (2024). Pengaruh Perkembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 256–263.
- Nurdiansyah, M. H. D. (2026). Studi Kasus Strategi Manajemen Humas Terhadap Kepercayaan Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 7(1), 99–111. <https://doi.org/doi.org/10.30596/jmp-dmt.v7i1.26705>
- Paradilla, A. P., & Murtadlo, M. N. (2026). Manajemen Hubungan Masyarakat Sekolah dalam Pembentukan Citra Positif di SMK Tunas Harapan Pati. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 944–955. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1929>
- ABSTRACT
- Rahmah, A. A. T., Salsabila, Rahayu, D. S., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dicipta Kreatif Bangsa (CKB) Playgroup. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2), 216–223.
- Repolinda, Jamilah, Anwar, K., Ansori, & Yusup, M. (2025). Konsep dan Tantangan Tabligh dalam Islam : Analisis Perspektif Al-Qur ' an dan Hadis di Era Digital. *Indonesiaan Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 396–403.
- Rizal, S. (2019). Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Idarah : Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 3(1), 16–36. <https://doi.org/doi.org/10.47766/idadah.v3i1.439>
- Rosmayani, M., Julaihah, S., & Wijaya, I. S. (2025). Strategi Humas dalam Membangun Citra , Kepercayaan , dan Reputasi Sekolah Islam : Studi di SD Muhammadiyah 1 Samarinda. *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 16(1), 25–36. <https://doi.org/doi.org/10.47766/itqan.v16i1.3101>
- Saleh, A., Mufida, K., Hakim, M. L. Al, Magfira, N., & Agustin, N. (2026). Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Layanan Publik Di Lembaga Pendidikan Islam. *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 9–23. <https://doi.org/doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.5583>
- Setiyani, T. W. Ma., & Tentiasih, S. (2025). Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 55–69. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4061>

- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(September), 110–116.
- Virskya, A. F., Cahyaningrum, E. N., Septiyani, L., Pradina, N. R., & Susanto, B. H. (2024). Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 02(03), 580–591.
- Zikri, M., Yunita, T., & Simbolan, P. (2026). Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan dalam Al-Qur ' an. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Komunikasi*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/doi.org/10.61132/jkaipbaku.v2i1.230>